

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, OPINI AUDIT,
PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA
*AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata 1
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

AGUS EKO PRASETYO

B 200 140 345

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2015-2017)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AGUS EKO PRASETYO

B 200 140 345

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Shinta Permata Sari, S.E., M.M)

NIDN. 0615097501

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, OPINI
AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN *FINANCIAL DISTRESS*
PADA *AUDITOR SWITCHING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2017)

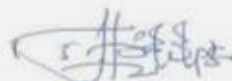
Yang ditulis oleh:

AGUS EKO PRASETYO

B 200140345

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 25 Oktober 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Susunan Dewan Penguji :

1. Shinta Permata Sari, S.E., M.M
(Ketua Dewan Penguji)



2. Dr. Zulfikar, S.E., M.Si
(Anggota 1 Dewan Penguji)



3. Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., Ak., CA
(Anggota 2 Dewan Penguji)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Samsudin, S.E., M.M)

NIDN. 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2018

Penulis



AGUS EKO PRASETYO

B200140345

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, OPINI AUDIT,
PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP
*AUDITOR SWITCHING***

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2015-2017)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik, opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015-2017. Metode *Purposive Sampling* digunakan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan 35 perusahaan yang dijadikan sampel. Data diuji menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada taraf signifikansi 0,05.

Kata kunci: *auditor switching*, ukuran kantor akuntan publik, opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the size of the public accounting firm, audit opinion, management change and financial distress on the auditor switching. This study uses data derived from the annual reports of manufacturing companies in the period 2015-2017. Purposive sampling method is used to collect data and get 35 companies sampled. Data are tested using logistic regression methods. The results showed that the size of the public accounting firm and financial distress have no effect on the auditor switching. While audit opinion and management change have effect on auditor switching.

Keywords: switching auditor, size of public accounting firm, audit opinion, change of management, and financial distress.

1. PENDAHULUAN

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh pihak auditor yang independen (Faradila dan Yahya, 2016). Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi atas kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti investor, karyawan, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat (Pawitri dan Padnyana, 2015).

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, sementara pihak diluar entitas membutuhkan informasi keuangan yang dapat diandalkan. Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dengan prinsipal. Perbedaan itulah yang memunculkan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik kepentingan diantara manajemen dan pemegang saham mampu dijumpai oleh hadirnya auditor. Auditor di sini bertindak sebagai mediator yang independen antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Kewajiban rotasi auditor telah di atur oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia PP Nomor 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP Nomor 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP,yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Penelitian yang berkaitan dengan *auditor switching* sudah cukup banyak dilakukan dan sampai saat ini pun masih menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran kantor akuntan publik, opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.

Auditor Switching adalah perilaku oleh perusahaan klien untuk melakukan perpindahan auditor. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor klien ataupun faktor auditor. Pergantian auditor dibagi menjadi dua, yaitu secara wajib dan secara sukarela, dimana keduanya dapat dibedakan dari fokus perhatian pada isu tersebut. Jika pergantian auditor sukarela maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Begitu pula sebaliknya, jika pergantian auditor terjadi secara wajib maka perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto 2009 dalam priyatna dan Pramono, 2015).

Auditor switching dapat terjadi secara *mandotary* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* secara *mandotary* terjadi karena peraturan yang

mengharuskan perusahaan melakukan pergantian KAP atau Auditor secara berkala. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* terjadi karena perusahaan secara suka rela mengganti KAP atau Auditor yang memberikan jasa audit umum kepadanya. Ruroh (2016) menyatakan bahwa *auditor switching* secara *voluntary* dapat terjadi karena dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Jika terjadi pergantian KAP atau Auditor diluar ketentuan yang telah ditetapkan akan menimbulkan kecurigaan mengenai faktor yang menyebabkan pergantian auditor tersebut oleh para investor.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tergolong klasifikasi industri *Basic Industry and Chemicals*, *Miscellaneous Industry*, dan *Consumer Goods Industry*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah: (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017; (2) Perusahaan mengeluarkan annual report 2015-2017 secara berturut-turut; (3) Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah; (3) Perusahaan menyajikan laporan auditor independen; dan (4) Perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* minimal satu kali selama periode pengamatan.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan *voluntary auditor switching* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah ukuran kantor akuntan publik opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*.

2.1 Voluntary Auditor Switching

Voluntary auditor switching adalah perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien yang dilakukan secara sukarela tanpa ada peraturan yang mengharuskan klien untuk melakukan pergantian auditor. *Variabel auditor*

switching merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* maka akan diberi angka 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *voluntary auditor switching* maka akan diberi angka 0 (Faradila dan Yahya, 2016).

2.2 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP merupakan perbedaan besar kecilnya KAP, dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : KAP yang berafiliasi dengan asing dan KAP yang tidak berafiliasi dengan asing. Menurut Martina (2010) dalam Wea dan Murdiawati (2015). Dalam penelitian ini ukuran KAP diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP asing yang menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori berafiliasi dengan asing diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0.

2.3 Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan auditan suatu perusahaan. Variabel opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak memberikan pendapat diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0 Wijayani (2011) dalam Priyatna dan Pramono (2015).

2.4 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan perubahan komposisi yang terdapat pada manajemen perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, pergantian manajemen terdiri dari pergantian tim manajemen seperti ketua dewan direksi, pengontrol keuangan, direktur, dan ketua komite audit (Nazri *et al.*, 2012 dalam Fitriani dan zulaikha, 2014). Namun dalam penelitian ini, pergantian manajemen difokuskan pada pergantian dewan direksi, yaitu presiden direktur (CEO). Variabel pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian CEO dalam perusahaan maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila tidak terdapat pergantian dewan CEO dalam perusahaan diberikan nilai 0.

2.5 Financial Distress

Financial Distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, Masalah Keuangan (*Financial Distress*) diukur atau diprosikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Pengukuran *financial distress* pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) dalam Putra dan Suryanawa (2016). Perhitungan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \quad (1)$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Liability : Total Kewajiban

Total Equity : Total Ekuitas

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Untuk menilai kelayakan model regresi, dapat digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan menilai keseluruhan model (*overall model fit*) berdasarkan fungsi *likelihoodL* dari model. Selain itu juga memperhitungkan koefisien determinasi melalui *Nagelkerke's R Square*. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1\text{KAP} + b_2\text{OA} + b_3\text{PM} + b_4\text{FS} + e \quad (2)$$

Keterangan:

SWITCH = *Voluntary Auditor Switching*

KAP = Ukuran Kantor Akuntan Publik

OP = Opini Audit

PM = Pergantian Manajemen

FS = *Financial Distress*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menublikasikan laporan tahunan lengkap berturut-turut selama periode 2015-2017 berjumlah 144. Terdapat 118 perusahaan manufaktur yang mengeluarkan

annual report tahun 2015-2017 secara berturut-turut. Dari 118 terdapat 91 perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah. Perusahaan yang menyajikan laporan auditannya sebanyak 88 kemudian diperoleh 35 perusahaan yang melakukan *voluntary auditor switching*. Berdasarkan data tersebut, perusahaan manufaktur yang di jadikan sampel adalah 35 perusahaan. Total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 105 pengamatan, tetapi jumlah sampel berkurang sebanyak 12 menjadi 93 pengamatan. Besarnya hasil analisis data, diperoleh nilai koefisiensi determinasi *Nagelkerke R Square* sebesar 0,226, artinya variabel *voluntary auditor switching* dapat dijelaskan sebesar 22,6% oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian Statistik menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 4,221 dengan signifikansi (*p*) sebesar 0,837. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya. Untuk selanjutnya penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi menunjukkan nilai *overall percentage* sebesar 66,7%.

Hasil uji regresi logistik disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	Signifikansi	Keterangan
Ukuran KAP	0,467	0,521	H ₁ ditolak
Opini Audit	1,750	0,001	H ₂ diterima
Pergantian Manajemen	-0,988	0,041	H ₃ diterima
<i>Financial Distress</i>	0,029	0,903	H ₄ ditolak

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel KAP menunjukkan ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai koefisien 0,467 dengan tingkat signifikan 0,521. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H₁ ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *auditor switching* (SWITCH). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Rasmini dan Wijaya, 2015) yang mengatakan bahwa ukuran kantor

akuntan publik tidak mempengaruhi *auditor switching*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian (Juliantari dan Rasmini, 2013), bahwa KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Wibowo dan Hilda, 2009) dalam (Juliantari dan Rasmini, 2013). Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar memiliki kecenderungan untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan lebih memilih KAP besar karena menganggap kualitas auditnya lebih baik, serta untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel OP menunjukkan koefisien regresi opini audit memiliki nilai koefisien 1,750 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* (SWITCH). Hasil penelitian ini mendukung (Faradila dan Yahya, 2016) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini mengkonfirmasi bahwa kualitas opini audit cukup menentukan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel PM menunjukkan koefisien regresi pergantian manajemen memiliki nilai koefisien $-0,988$ dengan tingkat signifikansi 0,041. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* (SWITCH). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Amalia, 2015) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Pergantian manajemen dalam perusahaan seringkali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan, karena manajemen baru membawa kebijakan dan peraturan baru mendukung kebijakan tersebut. Salah satu perubahan tersebut adalah pemilihan KAP, KAP di perusahaan diusulkan oleh komite audit, namun biasanya manajemen sudah menyiapkan nama KAP sendiri. Usulan dari komite audit dengan manajemen bisa sama atau

berbeda, kemudian usulan nama KAP tersebut dibawa ke Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk diputuskan siapa yang akan dipakai oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switchng* (Amalia, 2015).

Berdasarkan hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa arah koefisien financial distress positif 0,29, dimana hal ini menandakan bahwa jika semakin tinggi tingkat financial distress perusahaan maka perusahaan akan berpotensi semakin kecil dalam mengganti auditornya. Dan semakin rendah tingkat financial distress perusahaan akan berpotensi semakin besar dalam melakukan pergantian auditornya. Jika dinilai dari signifikansinya, nilainya signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,903 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan financial distress tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan auditor switching. Penelitian ini mendukung penelitian (Amalia, 2015). Pada kenyataannya belum tentu perusahaan yang mengalami financial distress akan melakukan pergantian auditor karena beberapa faktor, yaitu: pertama, di Indonesia, perusahaan – perusahaan akan mempertimbangkan secara serius tentang masalah pergantian auditor karena auditor yang selama ini mereka gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan. jika perusahaan mengganti auditor, perusahaan khawatir jika auditor yang baru akan melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya denda keterlambatan. Kedua, adanya benturan kepentingan kepada auditor dalam melaksanakan tugas audit dan memberikan jasa konsultan. Benturan kepentingan ini dapat mengganggu independensi auditor yang akan mempegaruhi opini audit. Perusahaan di Indonesia merasa hal tersebut dapat memberikan keuntungan, sehingga perusahaan enggan melakukan pergantian auditor (Ardiati, 2006 dalam Amalia, 2015).

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ukuran kantor akuntan publik, dan *financial*

distress tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian mampu memberikan bukti bahwa opini audit dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan telaahan lebih lanjut dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* tidak diteliti dalam penelitian ini serta menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disamping itu, dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga dapat dengan jelas menunjukkan adanya *voluntary auditor switching*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi dalam meningkatkan penelitian tentang pentingnya mempertimbangkan pergantian KAP dikarenakan keleluasaan entitas menentukan jasa KAP. Disamping itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk mendukung peraturan pemerintah yang memberikan keleluasaan perusahaan menyampaikan informasi keuangannya kepada publik berdasarkan rekomendasi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizki Fitri. 2015. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Audit Fee Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2014). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JENIUS)*. 5 (3).
- Faradila, Yuka dan Yahya, M. Rizal. 2016. “Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1, NO.1, Hal: 81-100. 26 Agustus 2017. www.Jim.Unsyiah.ac.id.
- Fitriani, N. A., dan Zulaikha. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia”. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2).
- Jensen, M., dan Meckling.1976. “Theory of the Firms: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*, Pp.305-360. www.uclafinance.typepad.com

- Juliantari, N. W. K. A., dan Rasmini, N, K. 2013. “Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(3). Hlm. 231-246.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008. *Tentang Jasa Akuntansi Publik*. [Http://www.depkeu.go.id/Ind/Read/?Type=ixReq&id=387&thn=2008&name=17.pdf](http://www.depkeu.go.id/Ind/Read/?Type=ixReq&id=387&thn=2008&name=17.pdf), diakses pada tanggal 5 Februari 2018.
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Yadnyana, Ketut. 2015. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E- jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1. pp.214-228.
- Priyatna, Gustha dan Hadi Pramono. 2015. *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Kompartemen 13(2).
- Putra, I Gusti Bagus Bayu Pratama dan I Ketut Suryanawa. 2016. Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Hal. 1120-1149.
- Wea dan Mudiawati. 2015. “Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur.” *Jurnal Bisnis Ekonomi(JBE)*, September2015, Hal 154-170 Vol.22, No.2 ISSN: 1412-3126.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009.”Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu studi dengan pendekatan Earning Surprise Benchmark.” *Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*. Hal. 1-34.
- Wijaya, Edwin dan Ni Ketut Rasmini. 2015. “Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3 (2015). ISSN: 2302-8559.